

**HUBUNGAN ANTARA KEBIASAAN KONSUMSI MAKANAN
KARIOGENIK DAN MENGGOSOK GIGI PADA ANAK
SERTA PENGETAHUAN IBU DENGAN KEJADIAN
KARIES GIGI DI PAUD TAMAN CERIA
SURAKARTA**



Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata 1 pada
Jurusan Kesehatan Masyarakat Fakultas Ilmu Kesehatan

Oleh :

HARRY MAULANA PRAKOSO
J 410 100 031

**PROGRAM STUDI KESEHATAN MASYARAKAT
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2016**

HALAMAN PERSETUJUAN

**HUBUNGAN ANTARA KEBIASAAN KONSUMSI MAKANAN
KARIOGENIK DAN MENGGOSOK GIGI PADA ANAK
SERTA PENGETAHUAN IBU DENGAN KEJADIAN
KARIES GIGI DI PAUD TAMAN CERIA
SURAKARTA**

PUBLIKASI ILMIAH

Oleh:

HARRY MAULANA PRAKOSO
J 410 100 031

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh:

Dosen Pembimbing



Dwi Astuti, SKM., M.Kes
NIK. 756

HALAMAN PENGESAHAN

**HUBUNGAN ANTARA KEBIASAAN KONSUMSI MAKANAN
KARIOGENIK DAN MENGGOSOK GIGI PADA ANAK
SERTA PENGETAHUAN IBU DENGAN KEJADIAN
KARIES GIGI DI PAUD TAMAN CERIA
SURAKARTA**

OLEH

HARRY MAULANA PRAKOSO
J410100031

Telah di pertahankan di hadapan Tim Penguji
Program Studi Kesehatan Masyarakat
Fakultas Ilmu Kesehatan
Universitas Muhammadiyah Surakarta
pada hari Kamis, 27 November 2016
dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Dewan Penguji:

1. **Dwi Astuti, SKM., M.Kes** (.....)
(Ketua Dewan Penguji)
2. **Sri Darnoto, SKM., MPH** (.....)
(Anggota I Dewan Penguji)
3. **Rezania Asyfiradayati, SKM., MPH** (.....)
(Anggota II Dewan Penguji)



Dekan
(Dr. Suwaji, M.Kes)
NIP : 195341231983031002

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa naskah publikasi ini adalah hasil pekerjaan saya sendiri dan di dalamnya tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan lembaga pendidikan lainnya. Pengetahuan yang diperoleh dari hasil penerbitan maupun yang belum/tidak diterbitkan sumbernya dijelaskan di dalam tulisan dan daftar pustaka.

Surakarta, Oktober 2016

Penulis

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Harry mp', written over a horizontal line.

HARRY MAULANA PRAKOSO
J 410 100 031

**HUBUNGAN ANTARA KEBIASAAN KONSUMSI MAKANAN
KARIOGENIK DAN MENGGOSOK GIGI PADA ANAK
SERTA PENGETAHUAN IBU DENGAN KEJADIAN
KARIES GIGI DI PAUD TAMAN CERIA
SURAKARTA**

ABSTRAK

Karies gigi pada anak pra sekolah sering terjadi dikarenakan kebiasaan anak-anak yang gemar mengkonsumsi makanan kariogenik, jarangnya menggosok gigi setelah makan atau sebelum tidur dan kurangnya pengetahuan orang tua akan karies gigi. Penelitian ini bertujuan melihat hubungan antara konsumsi makanan kariogenik, menggosok gigi, dan pengetahuan ibu dengan kejadian karies gigi pada anak-anak di PAUD Taman Ceria Surakarta. Penelitian ini adalah penelitian observasional dengan pendekatan *cross sectional*. Pengambilan jumlah sampel menggunakan total sampel terdiri dari 79 anak dan 79 ibu dari anak. Sebagian besar anak PAUD mengkonsumsi makanan kariogenik (64,6%) dan jarang menggosok gigi (81,0%), sedangkan sebagian besar ibu memiliki pengetahuan tinggi (50,6%). Hasil uji statistik menunjukkan ada hubungan antara kebiasaan konsumsi makanan kariogenik dengan karies gigi ($p=0,019$), akan tetapi tidak ada hubungan antara kebiasaan menggosok gigi dengan kejadian karies gigi ($p=0,792$) dan tidak ada hubungan antara pengetahuan ibu dengan kejadian karies gigi ($p=0,222$).

Kata Kunci : Karies Gigi, Kariogenik, Menggosok Gigi, Pengetahuan Ibu

ABSTRACT

Dental caries on pre-school children frequently occurs due to the habits of cariogenic food consumption, rarely brush their teeth after meal or before off to bed and parents' lack of knowledge about dental caries. This research aims to find the corelation among the habits of cariogenic food consumption, teeth brushing activity and mother's knowledge on dental caries on children at pre-school education (PAUD) Taman Ceria Surakarta. This research is an observational with cross-sectinal approach. Saturated sampling is used and consists of 79 children and 79 mothers. Most of the children consume cariogenic food (64,6%) and rarely brush their teeth (81,0%), while half of the mothers have the knowledge of dental caries (50,6%). Statistic test shows that there is corelation between the habit of cariogenic food consumption and dental caries ($p=0,019$). However, there isn't corelation between the habit of teeth brushing activity with dental caries ($p=0,792$) and there isn't corelation between mother's knowledge about dental caries with dental caries occurence ($p=0,222$).

Key word : *Dental caries, Cariogenic, Teeth brushing activity, Mother's knowledge*

1. PENDAHULUAN

Karies gigi dan gangguan gigi berlubang merupakan gangguan kesehatan gigi yang paling umum dan banyak dijumpai pada penduduk dunia, terutama pada anak. Menurut hasil penelitian kesehatan nasional dan nilai gizi, berdasarkan data terbaru pada tahun 1999-2004, masalah karies gigi pada anak ini mulai memburuk, karena terus terjadi peningkatan secara signifikan. Sebanyak 42% dari anak-anak yang berusia 2-11 tahun memiliki karies gigi pada gigi susu mereka. Indonesia menduduki peringkat ke-6 dari 10 peringkat penyakit terbanyak yang diderita masyarakat untuk karies gigi. Jawa Tengah sendiri prevalensi untuk karies gigi mencapai kisaran 60-80% dari populasi (Srigupta, 2004).

Widya (2008) menyatakan bahwa pemilihan pola makan yang salah dan pengaruh gaya hidup modern juga dapat menyebabkan timbulnya karies gigi pada anak. Karbohidrat seperti sukrosa yang dapat menyebabkan terjadinya karies gigi dikenal dengan sebutan makanan kariogenik. Pada umumnya anak usia tersebut mempunyai kebiasaan mengkonsumsi makanan yang manis atau yang mengandung gula murni seperti permen, coklat, dan roti donat. Konsumsi karbohidrat yang mudah terfermentasi, terutama sukrosa yang berlebihan mempunyai efek pada kekuatan gigi seseorang. Hal ini juga diperkuat oleh pendapat Sumarti (2007), yang menyimpulkan bahwa ada pengaruh konsumsi makanan kariogenik dengan karies gigi. Proporsi kejadian karies gigi pada siswa sebanyak 47 siswa (94%) dan yang tidak terkena karies gigi sebanyak 3 siswa (6%).

Setiap orang atau individu perlu menjaga kesehatan gigi dan mulut dengan cara menyikat gigi dengan benar untuk mencegah terjadinya karies gigi. Perilaku yang benar dalam menyikat gigi dapat dilakukan dengan kebiasaan menyikat gigi setiap hari sesudah makan pagi dan sebelum tidur malam. Sebagian besar penduduk Indonesia menyikat giginya setiap hari (93,8%). Penduduk Indonesia juga menyikat gigi pada saat mandi sore (79,7%) dan menyikat gigi setiap hari saat mandi pagi atau mandi sore (76,6%). Kebiasaan yang keliru hampir merata tinggi di seluruh kelompok umur. Kebiasaan yang benar dalam menyikat gigi penduduk Indonesia hanya 2,3% (DepKes RI, 2013).

Bimbingan dan dukungan orang tua dibutuhkan agar anak dapat menyikat gigi dengan baik dan benar. Peran serta orang tua sangat diperlukan di dalam pembimbingan, memberikan pengertian, mengingatkan dan menyediakan fasilitas kepada anak. Agar anak dapat memelihara kebersihan gigi dan mulutnya dengan benar maka pengetahuan dan peran serta orang tua sangat diperlukan. Selain itu orang tua juga mempunyai peran yang cukup besar di dalam mencegah terjadinya akumulasi plak dan terjadinya karies gigi pada anak. (Riyanti, 2005).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Sarinigrum (2009), menunjukkan bahwa sikap orang tua rata-rata sedang atau 38% dari total sampel. Sikap orang tua disini adalah sikap orang tua terhadap kebersihan gigi dan mulut anaknya. Sikap orang tua yang baik tentang kebersihan gigi antara lain dipengaruhi oleh faktor sosial budaya responden. Hasil pengamatan peneliti selama penelitian, menunjukkan beberapa perilaku responden yang mempengaruhi sikap responden dalam merawat kesehatan gigi anak. Rata-rata responden memang telah memerintahkan anaknya untuk menggosok gigi, namun mereka tidak pernah memaksa anak jika anak tidak mau menggosok giginya. Bahkan beberapa responden menyatakan bahwa menggosok gigi tidak perlu karena dianggap akan menyebabkan karies gigi.

Karies gigi sangat erat kaitannya dengan anak-anak pada usia Prasekolah. PAUD yang diteliti dalam penelitian ini yaitu PAUD Taman Ceria Surakarta. PAUD Taman Ceria mempunyai siswa yang berusia rata-rata 2-6 tahun. Berdasarkan hasil dari observasi yang dilakukan peneliti dari 10 anak, terdapat 6 anak dengan karies dan 4 anak tidak karies. Anak-anak sangat gemar sekali mengkonsumsi makan-makanan atau jajanan manis, semisal roti, kue coklat atau minuman manis seperti susu. Susu disini adalah susu formula, susu ini dibawakan atau titipkan langsung dari para Ibu ke pihak PAUD Taman Ceria Surakarta untuk anak-anaknya. Distribusi makanan atau jajanan manis sangat mudah sekali didapat, biasanya anak-anak mendapat makanan atau jajanan manis berasal dari bekal yang dibawakan orang tua. Lalu kebiasaan sebelum tidur siang di PAUD Taman Ceria yang memberikan susu pada anak-anak.

Berdasarkan hal tersebut, peneliti ingin melihat hubungan antara kebiasaan konsumsi makanan kariogenik, kebiasaan menggosok gigi pada anak dan pengetahuan ibu dengan kejadian karies gigi pada anak PAUD Taman Ceria Surakarta.

2. METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan metode survey yang menggunakan pendekatan *Cross Sectional*, yang dilaksanakan pada bulan Februari 2015 di PAUD Taman Ceria Surakarta. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh siswa PAUD Taman Ceria Surakarta yang berjumlah 79 siswa dan ibu siswa PAUD Taman Ceria Surakarta yang berjumlah 79 orang, jadi populasi dalam penelitian ini berjumlah 158 orang. Variabel Bebas dalam penelitian ini adalah kebiasaan konsumsi makanan kariogenik dan kebiasaan menggosok gigi pada anak serta pengetahuan ibu. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah karies gigi pada anak PAUD Taman Ceria Surakarta. Data primer diperoleh dari hasil kuesioner dan *checklist* yang sudah diisi responden. Data sekunder diperoleh dari data dari PAUD Taman Ceria Surakarta berupa profil PAUD, daftar nama ibu dan daftar nama anak. Pengumpulan data primer (data kebiasaan konsumsi makanan kariogenik dan menggosok gigi pada anak serta pengetahuan ibu) dalam penelitian ini diperoleh dengan menggunakan kuesioner dan *checklist* yang sudah disediakan. Analisis bivariat dilakukan dengan menggunakan data berdistribusi tidak normal menggunakan uji *Chi-square*.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Karakteristik Responden

Penelitian ini melibatkan anak-anak dan ibu dari anak-anak PAUD Taman Ceria Surakarta sebagai responden yaitu sebanyak 79 orang. Gambaran karakteristik responden terdiri dari karakteristik anak, Distribusi frekuensi tersebut dapat dilihat pada Tabel 1:

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Anak

Karakteristik Anak	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Umur Anak:		
2 tahun	9	11,4
3 tahun	28	35,5
4 tahun	15	19
5 tahun	14	17,6
6 tahun	13	16,5
Jumlah	79	100
Jenis Kelamin		
Laki-laki	49	62
Perempuan	30	38
Jumlah	79	100
Kondisi Gigi		
Karies	60	75,9
Tidak karies	19	24,1
Jumlah	79	100

Karakteristik anak menunjukkan bahwa distribusi umur rata-rata responden anak berumur 3 tahun (35,5%). Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin menunjukkan bahwa sebagian besar responden berjenis kelamin laki-laki (62%), sedangkan responden yang berjenis kelamin perempuan (38%). Karakteristik kondisi gigi pada siswa PAUD Taman Ceria Surakarta, menunjukkan bahwa rata-rata anak memiliki karies (75,9%), dan yang tidak terkena karies gigi (24,1%).

Karakteristik ibu meliputi umur, pendidikan dan pekerjaan ibu dari anak-anak PAUD Taman Ceria Surakarta. Distribusi frekuensi tersebut dapat dilihat pada Tabel 2:

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Karakteristik Ibu

Karakteristik Ibu	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Umur Ibu		
19-22	2	2,5
23-26	8	10,1
27-30	17	21,5
31-34	19	24
35-38	17	21,5
39-42	11	14
43-46	4	5,1
47-50	1	1,3
Jumlah	79	100
Pendidikan Ibu		
SD	4	5,1
SMP	13	16,4
SMA	23	29,1
Perguruan Tinggi	39	49,4
Jumlah	79	100
Pekerjaan Ibu		
Ibu Rumah Tangga	28	35,4
Pegawai Swasta	36	45,6
PNS	3	3,8
Wiraswasta	12	15,2
Jumlah	79	100

Karakteristik ibu menunjukkan bahwa Distribusi responden berdasarkan umur ibu siswa PAUD Taman Ceria menunjukkan bahwa sebagian besar ibu siswa PAUD berumur 31-34 tahun yaitu (24%). Pendidikan menunjukkan bahwa distribusi tertinggi pendidikan responden adalah Perguruan Tinggi (49,4%). Karakteristik responden berdasarkan pekerjaan menunjukkan bahwa distribusi tertinggi adalah sebagai Pegawai Swasta sebanyak (45,6%).

3.2 Analisis Univariat

Analisis univariat mendeskripsikan distribusi frekuensi kebiasaan konsumsi makanan kariogenik, kebiasaan menggosok gigi, dan pengetahuan ibu. Distribusi frekuensi tersebut dapat dilihat pada Tabel 3:

Tabel 3. Analisis Univariat

Variabel	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Kebiasaan Konsumsi Makanan Kariogenik		
Sering	51	64,6
Jarang	28	35,4
Jumlah	79	100
Kebiasaan Menggosok Gigi		
Sering	15	19,0
Jarang	64	81,0
Jumlah	79	100
Pengetahuan Ibu		
Rendah	13	16,5
Sedang	26	32,5
Tinggi	40	50,6
Jumlah	79	100

Distribusi responden berdasarkan kebiasaan konsumsi makanan kariogenik, terlihat bahwa proporsi sering dalam kebiasaan konsumsi makanan kariogenik (64,6%) dan distribusi jarang (35,4%). Distribusi responden berdasarkan kebiasaan menggosok gigi, terlihat bahwa proporsi sering menggosok hanya (19,0%) dan sebaliknya distribusi jarang dalam menggosok gigi (81,0%). Distribusi responden berdasarkan pengetahuan ibu, terlihat bahwa proporsi terbesar pengetahuan ibu adalah tinggi (50,6%) dan distribusi terkecil adalah rendah (16,5%).

3.3 Analisis Bivariat

Analisis bivariat mendeskripsikan hasil uji hubungan antara kebiasaan konsumsi makanan kariogenik, kebiasaan menggosok gigi, dan pengetahuan ibu dengan Kejadian Karies Gigi pada Anak. Data distribusi tersebut dapat dilihat pada Tabel 5:

Tabel 2. Analisis Bivariat

Variabel	Kondisi Gigi		p value	OR	95% CI
	Karies n (%)	Tidak Karies n (%)			
Kebiasaan Konsumsi Makanan Kariogenik					
Jarang	11 (24,4)	17 (50,0)	0,019	0,324	0,124- 0,842
Sering	34 (75,6)	17 (50,0)			
Total	45 (100)	34 (100)			
Kebiasaan Menggosok Gigi					
Jarang	36 (80,0)	28 (82,4)	0,792	0,857	0,273- 2,693
Sering	9 (20,0)	6 (17,6)			
Total	45 (100)	34 (100)			
Pengetahuan Ibu					
Rendah	9 (20,0)	4 (11,8)	0,222	-	-
Sedang	17 (37,8)	9 (26,5)			
Tinggi	19 (42,2)	21 (61,8)			
Total	45 (100)	34 (100)			

Responden dengan tingkat kebiasaan konsumsi makanan kariogenik dalam kategori sering dan anak dengan karies (75,6%), sedangkan pada responden dalam kategori jarang dan anak tidak karies (50,0%). Responden dengan kebiasaan menggosok gigi dalam kategori jarang dan anak dengan karies (80,0%), sedangkan pada responden dalam kategori sering dan anak tidak karies (17,6%). Hal tersebut dapat dilihat bahwa responden dengan anak yang karies gigi memiliki tingkat pengetahuan tinggi (42,2%), begitu pula dengan anak yang tidak karies (61,8%). Selain itu responden dengan tingkat pengetahuan rendah baik

pada kelompok anak dengan karies maupun tidak karies mempunyai jumlah yang hampir sama yaitu paling sedikit (20,0%) dan (11,8%).

3.3.1 Hubungan Antara Kebiasaan Konsumsi Makanan Kariogenik dengan Kejadian Karies Gigi pada Anak

Berdasarkan hasil uji *Chi-Square* diketahui bahwa ada hubungan antara kebiasaan konsumsi makanan kariogenik dengan kejadian karies gigi pada anak PAUD Taman Ceria Surakarta (nilai $p=0,019$). Berdasarkan hasil pengamatan peneliti hal ini terbukti dengan apa yang terjadi di PAUD Taman Ceria Surakarta. Kebiasaan mengkonsumsi makanan kariogenik merupakan hal yang biasa bagi anak-anak dan terjadi di waktu luang atau jam istirahat atau di luar jam makan utama. Hal ini dapat dilihat dari kebiasaan anak-anak PAUD Taman Ceria yang membawa atau dibawakan bekal berupa makanan manis oleh orang tua mereka. Hal inilah yang menyebabkan terdapat kasus karies gigi pada anak-anak PAUD Taman Ceria Surakarta.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Sumini (2014) penelitian ini meneliti Hubungan Konsumsi Makanan Manis Dengan Kejadian Karies Gigi Pada Anak Prasekolah Di TK B RA Muslimat PSM Tegalrejo Desa Semen Kecamatan Nguntoronadi Kabupaten Magetan yang menyatakan berdasarkan hasil uji analisis data statistik *Chi-Square* didapatkan koefisien kolerasi 0,609 dengan tingkat signifikan 0,000. Karena nilai $p \text{ value} = 0,000 < 0,05$ maka dapat disimpulkan H_0 ditolak yang artinya ada hubungan konsumsi makanan manis dengan kejadian karies gigi.

Karena faktor makanan manis ini lah maka anak-anak mengalami masalah kesehatan pada gigi seperti karies gigi, alangkah lebih baiknya untuk mengurangi angka resiko karies gigi pada anak-anak di PAUD Taman Ceria Surakarta, pihak sekolah

bisa menyarankan orang tua untuk membawakan jajanan atau cemilan istirahat yang lebih sehat seperti buah, atau juga mempercayakan kepada pihak paud untuk cemilan harian sama seperti makan siang dan sore.

3.3.2 Hubungan antara kebiasaan menggosok gigi dengan terjadinya karies gigi

Berdasarkan hasil uji *Chi-Square* diketahui bahwa tidak ada hubungan antara kebiasaan menggosok gigi dengan terjadinya karies gigi pada anak PAUD Taman Ceria Surakarta (nilai $p=0,792$). Hal ini dimungkinkan anak-anak PAUD Taman Ceria Surakarta terbiasa mengkonsumsi buah dan sayur saat mereka sudah berada dirumah. Selain itu terdapat kegiatan rutin pemeriksaan gigi setiap 6 bulan sekali, oleh dokter klinik di dekat PAUD Taman Ceria Surakarta.

Hal ini sependapat dengan penelitian yang dilakukan oleh Sari (2013) yang menyimpulkan bahwa tidak ada hubungan antara menggosok gigi dengan timbulnya karies gigi pada anak usia sekolah (p value = 0,346). Selain itu hasil penelitian ini diperkuat Fitrohpiyah (2009) yang menyatakan bahwa tidak adanya hubungan antara kebiasaan menggosok gigi dengan karies gigi, yang memiliki p value $< 0,05$.

Diharapkan para ibu dapat ikut serta dalam mendidik anaknya atau membiasakan menyikat gigi setelah makan dan sebelum tidur, karena anak-anak dapat dengan mudah menirukan kebiasaan orang tua. Begitu juga dengan PAUD Taman Ceria Surakarta untuk dapat ikut serta dalam memantau kegiatan kebersihan mulut saat jam sebelum tidur siang, atau setelah makan siang atau makan sore. Supaya dapat ikut serta mengurangi angka resiko karies gigi pada anak.

3.3.3 Hubungan Antara Pengetahuan Ibu dengan Kejadian Karies Gigi

Berdasarkan hasil uji *Chi-Square* diketahui bahwa tidak ada hubungan antara pengetahuan ibu dengan kejadian karies gigi pada anak PAUD Taman Ceria Surakarta (nilai $p= 0,222$). Hal ini terjadi dimungkinkan karena rata-rata ibu PAUD Taman Ceria Surakarta lulusan perguruan tinggi, sehingga ibu-ibu dapat dengan mudah memperoleh informasi dan memahami informasi. Selain itu adanya kegiatan pemeriksaan gigi oleh klinik terdekat, diisi juga penyuluhan oleh dokter gigi klinik, untuk para ibu PAUD Tamn Ceria Surkarta.

Hal ini didukung oleh penelitian Rompis (2016) yang menyimpulkan bahwa tidak ada hubungan antara pengetahuan ibu dengan tingkat keparahan karies gigi ($p \text{ value} = 0,270$). Hasil penelitian ini juga diperkuat oleh penelitian sebelumnya Nurbayani (2013) yang juga menunjukkan tidak ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu dengan status karies gigi susu anak ($p \text{ value} = 0,270$).

Masih banyaknya anak yang mengalami karies gigi walaupun pengetahuan ibu baik, hal ini dikarenakan kurangnya mengaplikasikan pengetahuan tersebut langsung kepada anak-anak. Masih kurang tegasnya orang tua untuk menerapkan kebiasaan menggosok gigi setelah makan dan sebelum tidur. Sehingga disarankan untuk para orang tua agar dapat mengaplikasikan pengetahuan tentang karies gigi atau gigi berlubang kepada anak-anaknya, sehingga orang tua dapat mengurangi angka resiko karies gigi pada anak.

4. PENUTUP

Bahwa terdapat hubungan antara kebiasaan konsumsi makanan kariogenik dengan kejadian karies gigi pada anak PAUD Taman Ceria Surakarta. Sedangkan untuk variabel berikutnya tidak ada hubungan antara kebiasaan menggosok gigi dengan terjadinya karies gigi pada anak PAUD Taman Ceria Surakarta dan tidak ada hubungan antara pengetahuan ibu dengan kejadian karies gigi pada anak PAUD Taman Ceria Surakarta.

DAFTAR PUSTAKA

- Departemen Kesehatan RI. 2013. *Laporan hasil Riset Kesehatan Dasar Indonesia Tahun 2013*. Jakarta: Depkes.
- Fitrohpiyah, I. 2009. *Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Karies Gigi pada Anak Usia Sekolah Di Sekolah Dasar Negeri Kampung Sawah III Kota Tangerang Selatan Profinsi Banten Tahun 2009*. [Skripsi Ilmiah]. Jakarta: Fakultas Kedokteran Dan Ilmu Kesehatan Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.
- Machfoedz, I. 2007. *Metodelogi Penelitian Bidang Kesehatan, Keperawatan, dan Kebidanan*. Yogyakarta: Fitramaya.
- Notoatmodjo, S. 2010. *Metodelogi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nurbayani, S dan Pudentiana Reno Enggarwati. 2013. *Hubungan Pengetahuan, Sikap, Dan Praktik Ibu Dengan Karies Gigi Murid Usia 5 Tahun Di Pondok Labu*. [Karya Ilmiah]. Jakarta: Jurusan Keperawatan Gigi Poltekkes Kemenkes Jakarta I.
- Riyanti, E. 2005. *Pengenalan dan Perawatan Kesehatan Gigi Anak Sejak Dini. Disajikan pada Seminar Sehari Kesehatan Psikologi Anak*. Minggu, 29 Mei 2005 di Gedung Laboratorium Klinik Utama Paramita. Diakses tanggal: 27 September 2014.
<http://www.akademik.unsri.ac.id/download/journal/files/padresources/pdf>.
Tanggal 27-02-2010.
- Rompis, C. 2016. Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Karies Gigi Anak Dengan Tingkat Keparahan Karies Gigi Anak TK Di Kota Tahuna. *Jurnal e-GiGi (eG)*, Volume 4 Nomor 1, Januari-Juni 2016.

- Sari, SA. 2013. *Hubungan Kebiasaan Menggosok Gigi Pada Anak Usia Sekolah Kelas 4-6 Di SDN Ciputat 6 Tangerang Selatan Provinsi Banten Tahun 2013*. [Skripsi Ilmiah]. Jakarta: Fakultas Kedokteran Dan Ilmu Kesehatan Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.
- Sariningrum, E. 2009. Hubungan Tingkat Pendidikan, Sikap Dan Pengetahuan Orang Tua Tentang Kebersihan Gigi Dan Mulut Pada Anak Balita 3 – 5 Tahun Dengan Tingkat Kejadian Karies Di PAUD Jatipurno. *Berita Ilmu Keperawatan*. Vol 2. No.3. September 2009: 119-124.
- Srigupta, A.A. (2004). *Panduan Singkat Perawatan Gigi dan Mulut*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Sumarti. 2007. *Hubungan Antara Konsumsi Makanan Kariogenik dan Kebiasaan Menggosok Gigi dengan Timbulnya Penyakit Karies Gigi Sulung Pada Anak Pra Sekolah Usia 4-6 Tahun di Desa Sekaran Kecamatan Gunungpati Semarang Tahun 2007*. [Skripsi Ilmiah]. Semarang: Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Semarang.
- Sumini. 2014. Hubungan Konsumsi Makanan Manis Dengan Kejadian Karies Gigi Pada Anak Prasekolah Di TK B RA Muslimat PSM Tegalrejo desa Semen Kecamatan Nguntoronadi Kabupaten Magetan. *Jurnal Delima Harapan*. Vol 3. No. 2. Agustus - Januari 2014: 20-27.
- Widya, Y. 2008. *Pedoman Perawatan Kesehatan Anak*. Bandung: Penerbit Yrama Widya.